

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara dapat diartikan sebagai suatu keganasan yang terjadi pada kelenjar payudara (*mammary glands*), keganasan ini paling sering ditemukan di dunia dengan lebih dari 2 juta kasus bertambah di tahun 2020. Dengan insidensi dan tingkat mortalitas yang juga semakin meningkat pada tiga dekade terakhir, maka diperlukan alur serta kemampuan dokter untuk menegakkan diagnosis yang akurat dan efektif (Katsura et al., 2022).

Alur penegakan diagnosis yang umum dilakukan berupa *triple assessment* yang meliputi anamnesis yang adekuat dengan temuan dari pemeriksaan fisik, evaluasi radiologi melalui mamografi dan ultrasonografi serta histopatologi jaringan payudara. Ketiga pemeriksaan yang dilakukan sebagai alur diagnostik bagi pasien kanker payudara ini memiliki sensitivitas sebesar 99% (Iqbal et al., 2023a) dan akurasi sebesar 99% (Kerr et al., 2016).

Pemeriksaan fisik merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk melakukan diagnosis kanker payudara, yang mana temuan fisik yang paling utama pada pasien dengan kanker payudara adalah adanya benjolan yang keras, tidak beraturan, *immobile* atau terfiksasi, dan tidak nyeri biasanya mengindikasikan adanya keganasan (Longo, 2017). Adapun temuan fisik lainnya berupa penebalan kulit, *peau d'orange* (kulit di sekitar payudara menyerupai kulit jeruk), *unilateral nipple discharge*, *nipple inversion*, ukuran payudara yang asimetris bilateral, dan juga pembesaran kelenjar limfe disekitar (biasanya *axillary lymph node*) (Abraham & Gulley, 2023).

Mamografi adalah pemeriksaan radiografi pada payudara dengan menggunakan sinar-X yang memiliki energi rendah sehingga dapat menunjukkan gambaran dari jaringan lunak dan struktur dari payudara. Beberapa teknik mamografi telah ditemukan seperti *Digital Mammographic Imaging Screening Trial* (DMIST), *tomosynthesis*, pencitraan payudara

dengan kontras, dan pencitraan payudara secara molekular, namun metode mamografi memiliki kekurangan yaitu kemungkinan untuk tidak mencakup beberapa bagian dari jaringan payudara secara menyeluruh (Niederhubner et al., 2020). Sedangkan pemeriksaan ultrasonografi memberikan informasi yang terfokus pada area yang mengalami penonjolan yang dapat dipalpasi, pemeriksaan ini hanya memberi sedikit gambaran mengenai jaringan yang mengalami keganasan (Katsura et al., 2022).

Ultrasonografi adalah pemeriksaan non-invasif dan tanpa menggunakan radiasi yang memanfaatkan gelombang *ultrasound* untuk memantulkan gambar. Semakin berkembangnya zaman, ultrasonografi mengalami perkembangan sehingga dapat dilakukan ultrasonografi dengan memanfaatkan teknologi yang dapat melakukan interpretasi secara otomatis dan melengkapi kekurangan dari ultrasonografi yaitu *operator-dependent* (Dan et al., 2023).

Pemeriksaan histopatologi sebagai *gold standard* dalam mendiagnosis pasien dengan kanker payudara, tetapi pemeriksaan ini memerlukan tindakan invasif yang tidak selalu disetujui oleh setiap pasien dengan temuan klinis berupa benjolan di payudara maupun sekitarnya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan didapati jumlah populasi keganasan payudara pada tahun 2022-2024 berjumlah 275 pasien.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan didapatkan jumlah populasi terjangkau pasien yang mengalami kanker payudara pada tahun 2022-2024 berjumlah 248 pasien.

Dari paparan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti kesesuaian antara pemeriksaan awal yang dilakukan yaitu fisik diagnostik dan pemeriksaan penunjang berupa mamografi terhadap

gambaran histopatologi sebagai *gold standard* pada diagnosis kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya kesesuaian antara pemeriksaan fisik dan pemeriksaan radiologi dengan gambaran histopatologi pada pasien kanker payudara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kesesuaian antara pemeriksaan fisik dan pemeriksaan radiologi terhadap pemeriksaan histopatologi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Royal Prima Medan dan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persebaran data umur, *grading* pada pemeriksaan histopatologi, hasil pemeriksaan mamogram atau ultrasosnografi, dan hasil pemeriksaan fisik pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Royal Prima Medan dan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.
- b. Mengetahui berbagai temuan fisik, pencitraan (mamogram/USG) dan gambaran patologi pada pasien kanker payudara.
- c. Menilai akurasi diagnostik tiap komponen individual dari *Triple Assessment*.
- d. Mengetahui pemeriksaan mana yang paling relevan dengan pemeriksaan histopatologi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat aplikatif

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan langkah diagnostik yang diberikan kepada pasien dengan massa teraba di sekitar payudara yang dicurigai

kanker payudara sehingga tidak memperberat biaya operasional dan efisiensi biaya bagi pasien kanker maupun rumah sakit.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk para radiolog dan klinisi untuk menyesuaikan hasil pemeriksaan dengan umur pasien sebagai pertimbangan dalam melakukan diagnosis.
- c. Menambah wawasan pembaca umum mengenai pemeriksaan kanker payudara.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peneliti

1.4.3 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan tinjauan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan peneliti selanjutnya dengan memperhatikan *research gap* yang akan dipaparkan.

